

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas adalah masa dimana setelah masa persalinan yaitu terhitung dari setelah lahirnya plasenta, masa nifas disebut juga dengan masa pemulihan, yang dimana alat-alat kandungan akan kembali pulih seperti sebelum hamil. Masa nifas ialah dimana masa ibu untuk memulihkan kesehatan ibu yang umumnya memerlukan waktu 6-12 minggu (Nugroho, Taufan, Nurrezki, Warnaliza, Desi, Wilis, 2014). Masa Nifas yaitu periode dimulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan (Kementrian Kesehatan, 2014).

Setelah 6 minggu pasca persalinan, wanita mengalami suatu proses alamiah yang disebut masa Nifas. Saat proses ini terjadi wanita akan mengalami perubahan-perubahan fisiologis seperti involusi uterus, pengeluaran lochea, perubahan fisik dan psikis, serta laktasi atau pengeluaran air susu ibu (ASI). Laktasi merupakan keadaan dimana terjadi perubahan pada payudara ibu post partum yang menyebabkan seorang ibu dapat memproduksi air susu ibu ASI (Muhartono, 2018)

Pada masa nifas akan terjadi perubahan-perubahan yang penting, yaitu salah satunya adalah timbulnya laktasi. Laktasi ialah pembentukan dan pengeluaran air susu ibu (ASI). Laktasi terjadi oleh karena pengaruh dari hormon

estrogen dan juga progesterone yang merangsang kelenjar-kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 ini sangat penting diberikan kepada bayi sejak bayi dilahirkan sampai selama enam bulan, tanpa memberikan makanan tambahan. Pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk memenuhi asupan ASI pada bayi sejak dilahirkan hingga bayi berusia enam bulan karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dan mengandung zat-zat yang penting seperti protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Dinkes kesehatan provinsi Bali 2016)

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan terbaik yang alami untuk bayi. Air susu ibu (ASI) menyediakan sumber makanan yang mengandung energi dan nutrisi penting yang diperlukan bayi untuk tumbuh kembang nya, serta antibiotik yang bisa membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhan. Air susu ibu (ASI) ialah emulasi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu dan berguna sebagai makanan bayi (Maryunani, 2015) . Adapun kandungan dalam Air susu ibu yaitu energi, nutrisi, kalori, karbohidratl, protein, lemak,sodium , kalsium, fosfor, besi, vitamin A, C, D (Wijaya, 2019). Makanan yang dikonsumsi oleh ibu juga dapat mempengaruhi jumlah produksi ASI, adapun zat gizi yang harus dipenuhi oleh ibu menyusui yaitu energi, protein, vitamin A, C, D, E, B 12, thiamin riboflavin, niacin, folacin, fosfor, magnesium, besi (Adriani, M, & Wirjatmadi, B, 2014)

Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif adalah ASI ibu yang sering keluar diminggu pertama setelah melahirkan dan persepsi ibu bahwa produksi ASI nya tidak mencukupi. Faktor utama yang dapat mempengaruhi adalah faktor hormon prolaktin dan oksitosin. Bayi yang menghisap payudara ibu akan merangsang neurohormonal pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan tersebut diteruskan ke hypophyse melalui nervus dan dilanjutkan ke lobus anterior. Hormon prolaktin akan keluar ketika rangsangan rangsangan mencapai lobus anterior, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar pembuat air susu ibu yang selanjutnya akan merangsang kelenjar untuk memproduksi air susu ibu. Hormon oksitosin merangsang pengeluaran air susu ibu dan bayi memiliki reflek memutar kepala ke arah payudara ibu ketika didekatkan pada payudara ibu yang disebut reflek rooting (reflek menoleh), hal inipun menyebabkan rangsangan pengeluaran hormon oksitosin. Kekurangan produksi hormon prolaktin dan oksitosin akan menyebabkan sulitnya produksi air susu ibu yang dibutuhkan untuk pemberian ASI ibu kepada bayi (Dwiyanti Puspitasari, 2019)

Agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa diberikan tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018), sebanyak 136,7 juta lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang diberikan ASI

esklusif dalam 6 bulan pertama. Sementara di negara berkembang hanya 39% yang memberikan Asi eksklusif (Rahmayana, Irviani A, Ibrahim, Santy D, 2014).

Angka pemberian Asi eksklusif di Indonesia dari 29,5% pada 2017 menjadi 35,7% pada tahun 2018, meskipun terjadinya peningkatan angka ini terbilang masih rendah karna masih dibawah target nasional sebesar 50% (Kemenkes RI, 2018). Jawa Barat cakupan bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif pada tahun 2017 adalah sebesar 53% dan kabupaten Bandung cakupan bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif pada tahun 2017 adalah sebesar 20,34% , angka ini masih terbilang dibawah target rensta 2017 yaitu 50%. Kabupaten Bandung sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, dengan kondisi yang cukup memprihatinkan melihat rendahnya cakupan Asi Eksklusif hanya sekitar 20,34% yang jauh dari harapan minimal 50% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Upaya dalam meningkatkan produksi Asi biasanya dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki cara menyusui yang benar dan juga mengkonsumsi makanan yang bisa meningkatkan produksi Asi. Masyarakat indonesia mempunyai tradisi atau kebiasaan memanfaatkan hasil alam yaitu tumbuh-tumbuhan maupun hewani sebagai bahan berkhasiat yaitu obat. Indonesia merupakan negara yang akan berbagai jenis-jenis tanaman yang berkhasiat sebagai lktagigim seperti tanaman daun katuk, bayam, susu kacang kedelai, sari kacang hijau, daun kelor, jantung pisang, buah pepaya (Titi Istiqomah, Sri Banun, Triloka, 2015)

Menurut penelitian Daun katuk adalah makanan bayi. Kecakupan bayi sangat penting untuuk pertumbuhan bayi. Untuk meningkatkan produksi ASI

sangat baik untuk megkonsumsi daun katuk, daun katuk mengandung protein, lemaak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C pada penelitian ini mengukur pengaruh perlakuan intervensi pada kelompok eksperimen dengan membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian adalah pada kelompok perlakuan sebelum mengonsumsi daun katuk 53,3% ASI cukup dan setelah konsumsi katuk 70% ASI lebih. Pada kelompok kontrol pada observasi sebelum 53% ASI sudah cukup dan sesudah 1 bulan kemudian 37% ASI cukup, 30% ASI lebih (Endang Suwanti, 2015).

Menurut penelitian Daun kelor mengandung senyawa fitosterol, Fe, sitosterol, dan stigmaterol zat-zat tersebut mampu untuk meningkatkan dan melancarkan ASI. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata ASI pada tahap pre-test sebanyak 152,00 meningkat menjadi 158,50 pada tahap post tes. Ada perbedaan jumlah ASI dengan p-value sebesar 0,002 dengan nilai korelasi sebesar 0,934. kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada konsumsi teh daun kelor untuk memperlancar produksi ASI (Nurulistyawan Tri Purnanto¹, 2020).

Menurut penelitian Buah pepaya merupakan buah yang mengandung Laktagogum ialah obat yang bisa meningkatkan dan melancarkan ASI oleh karena itu metode ini adalah salah satu terapi non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui yang bayinya masih hidup dan usianya 7-28 hari dengan teknik non random (purposive sampling) di dapatkan 14 orang. Data yang didapatkan kemudian di analisa menggunakan uji paired T-test, adanya pengaruh pemberian Buah pepaya muda

dalam bentuk sayur bening terhadap peningkatan produksi ASI (Desti Nataria, 2018).

Menurut penelitian jantung pisang memiliki potensi untuk menstimulasikan hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid yang efektif meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan two group pretest-posttest desing. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean rank pada kontrol sebesar 5,65 dengan sum of rank sebesar 56,50 meningkat pada kelompok intervensi dengan means ranks 15,35 dan sum of ranks 153,50 dengan hasil p-value sebesar ($0,000 < 0,05$). terjadinya peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di desa candirejo kabupaten Deli Serang (Riani, 2017).

Gambaran pengaruh pemberian herbal untuk meningkatkan produksi ASI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang mengklarifikasikan suatu data dan pengambilan data yang berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dan hasil pengukuran maupun nilai sesuatu data yang diperoleh. Dari hasil penelitian sebagian besar responden mengkonsumsi daun katuk meningkat produksi ASI sebanyak 52 responden (43,1%), daun kelor 38 responden (31,6%), Kunyit dan asam 9 responden (7,5%), Daun turi 3 responden (2,5%), sangrai jantung 4 responden (3,3), Bayam 5 responden (4,2%) dan daun kacang panjang (4,2%). kesimpulan dari hasil penelitian upaya untuk meningkatkan produksi ASI yang efektif adalah sayur Daun katuk atau minum kapsul katuk dan ekstrak daun katuk (Eka Tri Wulandari, 2020)

Menurut penelitian yaitu hasil produksi ASI responden setelah diberikan konsumsi sayur bening jantung pisang mayoritas sedang (71,4%) hasil produksi asi responden setelah diberikan konsumsi sayur jantung pisang mayoritas banyak (64,3%). Hasil produksi responden sebelum diberikan konsumsi sayur bening daun katuk sebanyak (64,3%) setelah diberikan konsumsi sayur bening daun katuk sebanyak (92,9%) . ada pengaruh jantung pisang dan juga daun katuk untuk memperlancar produksi ASI di Desa Danau Pulau Indra Puskesmas Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir P-value 0,040 dan yang penling efektif adalah sayur daun katuk (92,9%) (Astuti, 2020)

Adapun cara untuk meingkatkan Asi salah satunya adalah kacang kedelai dengan cara mengolah menjadi susu maupun jus kedelai sebagai salah satu makanan lokal yang mengandung lagtagogum yang dikenal dengan sebutan edamame (Glycine mas L.Merill) yang dapat menstimulasikan hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid,flaavonoid yang efektif dalam melancarkan dan juga meningkatkan produksi Asi. Reflek prolaktin secara hormonal dapat memproduksi Asi, pada saat bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neoeohormonal pada aerola dan puting susu ibu. Lalu rangsanga ini diteruskan ke hipofisis melalui nervus vegus, lalu kemudian kelobus anterior sehingga akan mengeluarkan hormon prolaktin dan akan masuk keperedaran darah dan sampai pada kelenjar yaang memroduksi Asi. Sedangkan reflek oksitosin yaitu hormon yang mendorong kelenjar susu pada sel meopitel yang mengelilingi alveolus kemudian didorong keluar menuju saluran susu

sehingga alveolus menjadi kosong dan memacu untuksintesis air susu berikutnya (Safitri 2018).

Menurut penelitian adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI. Peningkatan produksi ASI sesudah diberikan siybean sebanyak 24 responden yaitu (80%) dan 6 responden (20%) menunjukkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) terdapat Pengaruh soybean (*Glycine max*) terhadap peningkatan produksi ASI dan menunjukkan efek positif yang dimana seluruh responden mengalami peningkatan produksi ASI (Ade Febriani, NovaYulita, Sellia juwita 2020) .

Isoflavon yang terkandung dalam kedelai merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi dalam kacang kedelai yang membentuk flavonoid.isoflavon atau hormon phytoetrogen yaitu hormon estrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelejar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak. Adapun kandungan yang terdapat dalam kacang kedelaai adalah kalori, protein, lemak, karbohidrat, isoflavon, flavonoid, kalsium fosfor, natrium, zat besi, vitamin A, B1, B2, ribovlafin, asam pantotenat, isoleusi, leusin, sistin, tirosin, treonin, tryptophan, valin, assam lemak jenuh, asam lemak tak jenuh, air, dan juga kolestrol (Nani Herawaty 2019).

Menurut penelitian (Elika Puspita sari 2018) yaitu kandungan dari kacang kedelai membantu proses pengeluaran ASI serat kepekaan warna ASI pada ibu menyusui, isoflafon dalam olahan kacang kedelai dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI dan juga mengurangi resiko kangker payudara.

Menurut peneliti (Selin et al 2010) yaitu isoflavon dengan kadar yang lebih tinggi pada bayi ditemukan pada ibu yang sering mengonsumsi kedelai. Isoflavon dalam kedelai dapat meningkatkan produksi ASI dan juga bisa mengurangi resiko kanker payudara, meningkatkan pembelahan sel-sel pada payudara, menekan pertumbuhan sel-sel tumor (Selinetal 2010)

Menurut penelitian (Safitri 2018) yaitu pemanfaatan edamame dapat membantu untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat menunjang keberhasilan program pemerintah edamame dalam upaya peningkatan cangkupan pemberian ASI. Menurut penelitian (Putri Ardiana Rizky, Evi Irianti, Betty Mangkuji, Suswati 2019) yaitu pemberian susu kedelai menunjukkan kecenderungan terjadinya peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di PMB Suryani kecamatan Medan Johar.

Menurut peneliti pemberian olahan kedelai yaitu susu kedelai dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada 12,5% ibu dan 77,5% ibu menyatakan ASI sangat lancar setelah mengonsumsi olahan kedelai yaitu susu kedelai (Puspitasari 2018).

Menurut penelitian pemberian jus kedelai dan melon, pemberian jus kedelai dan melon tersebut adalah alternatif jika ibu tidak dapat membuat susu kedelai, sedangkan pemberian melon ditambah untuk variasi rasa dan bau yang timbul dari jus kedelai. Pemberian jus kacang kedelai dan melon dapat meningkatkan produksi ASI yang artinya pemberian jus kacang kedelai dan buah melon efektif dalam meningkatkan produksi ASI. dan juga peningkatan berat

badan bayi padaa ibu menyusui di Puskesmas Tinggaraksa (Winarni, Wibisono and Veronica, 2020) .

Rendahnya angka bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di pengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pemudah yaitu (predisposing factors) yaitu meliputi pendidikan, pengetahuan dan budaya, faktor pendukung (enabling sactor) meliputi pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kondisi kesehatan dan faktor pendorong (reinforcing factors) yaitu dukungan dari orang dekat yaitu suami dan keluarga dan juga dukungan dari tenaga ksehatan dan ibu yang bekerja serta sosial budaya (Achadi, 2016)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa pentingnya pemberian ASI untuk bayi sampaai usia 2 tahun. Agar Produksi asi lancar dapat dengan mengkonsumsi beberapa tanaman yang bisa memperlancar ASI dari ekstra daun katuk, teh daun kelor,susu kacang kedelai . Dari hasil penelitian yang paling efektif untuk memperlancar ASI yaitu Daun katuk akan tetapi di daerah Cicalengka Daun katuk, Daun kelor dan bayam merah jarang untuk didapatkan. Makadari itu mendorong penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pemberian susu kacang kedelai terhadap kelancara Air susu ibu (ASI) pada ibu menyusui. Di pilih nya susu kacang kedelai Karena kacang kedelai selain mudah untuk didapatkan di pasar tradisional maupun pasar moderen, harga nyapun ekonomis dan juga mudah untuk di olah, dan dipilihnya susu kacang kedelai yangg terbuat dari kacang kedelai untuk dapat meningkatkan produksi ASI karena kedelai mengandung banyak protein yang bisa membantu untuk meningkatkan produksi ASI karena di dalam susu kedelai terdappat isoflafon,

alkoloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang bisa merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Etika, 2018). Alasan dipilihnya tempat penelitian di cicalengka dikarenakan berbagai alasan, diantaranya sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat perantik, mudah dijangkau dan ekonomis selain itu penelitian ini dilakukan pada ibu post partum yang dimana banyak ibu post partum tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya khususnya di daerah cicalengka

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini yaitu bagaimana asuhan kebidanan terintegrasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dengan pemberian susu kacang kedelai untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Bidan Euis Nurlina

1.3 Tujuan Penyusunan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara *continuity of care* atau asuhan yang terintegrasi atau berkesinambungan.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengumpulan data subjektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas neonatus dan KB
2. Melakukan pengumpulan data objektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas neonatus dan KB
3. Melakukan analisa asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas neonatus dan KB
4. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas neonatus dan KB
5. Menyampaikan kesenjangan teori dan praktek pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas neonatus dan KB
6. Menganalisa pengaruh pemberian susu kacang kedelai terhadap peningkatan ASI pada ibu post partum

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal yang sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis

dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian susu kacang kedelai terhadap kelancaran Air susu ibu pada ibu yang menyusui serta diharapkan dapat menjadi informasi atau sumber data sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan pengetahuan penulis.

b. Bagi instasi

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya pengaruh pemberian susu kacang kedelai terhadap kelancaran Asi bagi ibu menyusui.

c. Bagi ibu menyusui

Diharapkan dengan adanya penelitian ini ibu menyusui dapat termotifasi memberikan Air susu ibu (ASI) kepada anak nya dengan meningkatkan jumlah Asi nya.

d. Bagi PMB Bidan Euis Nurlina Y Amd. Keb

Sebagai baahan masukan untuk memberikan informasi kepada ibu menyusui dalam memberikan Air susu ibu (ASI) kepada anaknya.